

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab 5 ini, memaparkan kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian ini.. Peneliti juga memberikan kebijakan, strategi dan upaya-upaya sebagai bagian dari implikasi dari hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

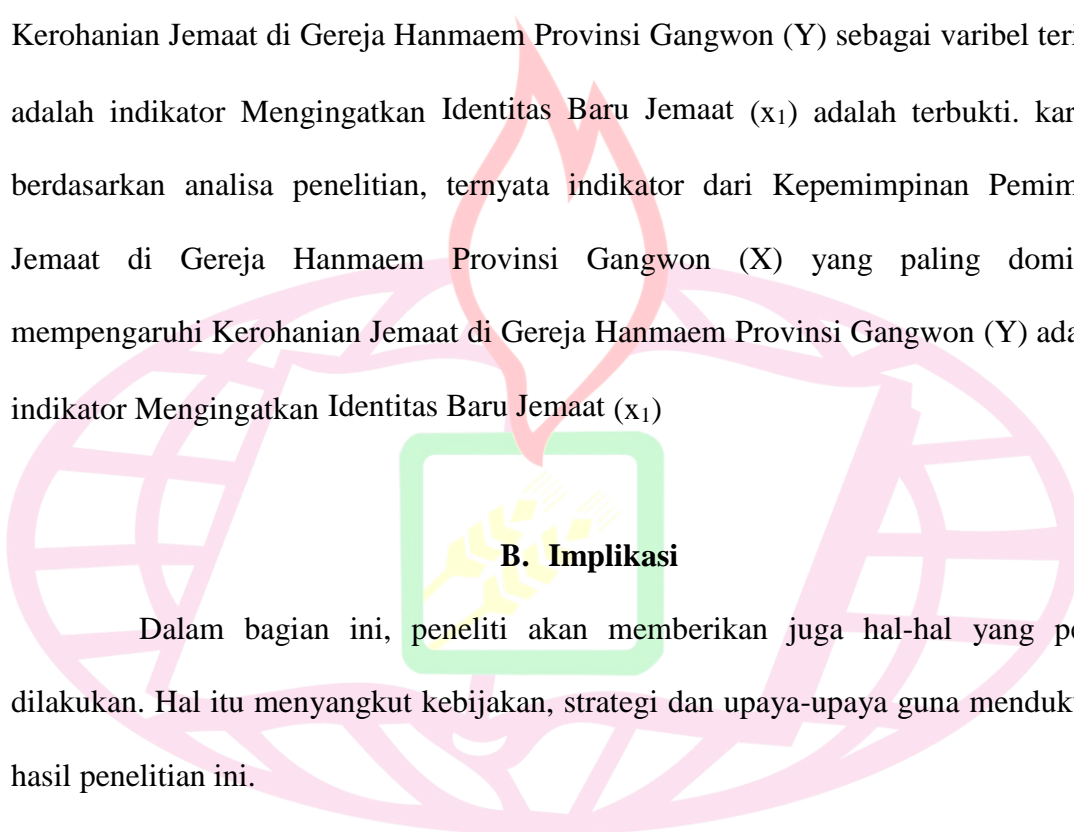
Dari penelitian, dan uji hipotesis 1, 2, 3 dan 4, maka didapatkan hasil bahwa: Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kecenderungan Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) secara signifikan menuju maksimal adalah tidak terbukti. Hipotesis pertama ini dibuktikan sesuai dengan hasil analisa data yang menyatakan bahwa Kecenderungan Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) secara signifikan telah maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kecenderungan Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) secara signifikan menuju maksimal adalah tidak terbukti. Berdasarkan hasil analisa data yang menyatakan bahwa Kecenderungan Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) telah maksimal.

Ketiga, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) terhadap variabel terikat terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja

Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) adalah terbukti dan sesuai dengan analisa yang menyatakan akan bahwa Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) berpengaruh terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) dengan tingkat pengaruhnya sedang.

Keempat, hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa indikator paling dominan dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) sebagai variabel terikat adalah indikator Mengingatkan Identitas Baru Jemaat (x_1) adalah terbukti. karena berdasarkan analisa penelitian, ternyata indikator dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) yang paling dominan mempengaruhi Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) adalah indikator Mengingatkan Identitas Baru Jemaat (x_1)



B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan

- a. Hasil penelitian dari hipotesis 1, kebijakan adalah mempertahankan kemaksimalan dari Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) dipengaruhi Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X).

- b. Hasil penelitian dari hipotesis 2, kebijakan adalah mempertahankan kemaksimalan dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) dalam mempengaruhi Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y).
- c. Hasil penelitian dari hipotesis 4, kebijakan adalah mewujudkan indikator yang paling dominan dari variabel Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) terhadap variabel Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y).

2. Strategi

Untuk melakukan kebijakan itu, diperlukan strategi-strategi agar kebijakan tersebut dapat terlakukan dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

a. Strategi untuk Mempertahankan Nilai Maksimal Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui *regression tree*, jadi strategi yang mempertahankan kemaksimalan dari Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) adalah :

Pertama, meningkatkan dan mengajarkan kemampuan jemaat untuk dapat Tekun dalam Pengajaran (y_1).

Kedua, meningkatkan dan mengajarkan kemampuan jemaat untuk dapat Mau Berbagi (y_4).

Ketiga, meningkatkan dan mengajarkan kemampuan jemaat untuk dapat Sehati (y_5).

b. Strategi untuk Mempertahankan Nilai Maksimal Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X)

Berdasarkan hasil penelitian melalui *regression tree*, jadi strategi yang mempertahankan kemaksimalan dari kepemimpinan pemimpin jemaat di gereja Hanmaem Provinsi Gangwon adalah :

Pertama, meningkatkan dan mengajarkan kerohanian jemaat dengan Mendorang Jemaat agar Memiliki Cara Hidup yang Baik (x_5).

Ketdua, meningkatkan dan mengajarkan kerohanian jemaat dengan Menasihati Jemaat untuk Berjuang Melawan Dosa (x_4).

c. Strategi untuk Mewujudkan Pengaruh Indikator yang Paling Dominan dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui *regression tree*, strategi yang mewujudkan indikator yang paling dominan dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) adalah :

Dengan meningkatkan dan mengajarkan jemaat dengan menerapkan kepemimpinan Mengingatn Identitas Baru Jemaat (x_1).

3. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlakukan dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

a. Upaya untuk meningkatkan kecenderungan menuju maksimal dari Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y) melalui strategi-strategi

1) Upaya untuk mewujudkan Tekun dalam Pengajaran (y₁)

Pertama, mengajarkan dan mendorong untuk membaca Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Tuhan telah memberi kita 27 kitab Perjanjian Baru dan 39 kitab Perjanjian Lama. Tuhan telah memberi kita 66 kitab Perjanjian Lama dan Baru sehingga kita dapat mendengarkan kehendak dan suara Tuhan melalui setiap kitab tanpa mengabaikan salah satunya. Ketika kita secara khusus mencintai satu bagian dari 66 buku dan mengabaikan yang lain, kita tidak akan mengetahui kehendak Tuhan yang sempurna. Oleh karena itu, pelatihan Firman yang pertama adalah pelatihan membaca Alkitab, yaitu membaca Perjanjian Lama dan Baru dari awal sampai akhir.

Kedua, mengajarkan dan mendorong untuk membaca firman Injil secara berulang kali.

Kebangkitan adalah kekuatan pendorong untuk perubahan hidup jemaat-jemaat gereja mula-mula. Setelah para jemaat gereja mula-mula mendengar khotbah Injil Rasul Petrus, bertemu dengan Yesus yang telah bangkit, dan dipenuhi dengan Roh Kudus, sehingga hidup mereka diubah. Dan para rasul juga terus memberitakan Injil secara berulang kali, dan jemaat-jemaat hidup dengan Injil sebagai pusat kehidupan mereka.¹⁰⁷ Dengan berulang kali membaca Injil, kita berdiri di hadapan Yesus yang

¹⁰⁷ Won-Yu Ji, studi tentang pertumbuhan gereja mula-mula yang berfokus pada kitab

hidup dan bangkit dan melalui pertobatan dan bertunduk kepadanya, kita memungkinkan untuk berjalan bersama Yesus.

Ketiga, mengajarkan dan membangun sikap sering membaca sambil menulis Firman Tuhan. Roh Kudus memungkinkan kita untuk mendengar suara Tuhan saat kita membaca Alkitab. Jika kita tidak menulis suara Tuhan yang didengar oleh Roh Kudus saat membaca Alkitab, suara Tuhan akan hilang. Agar kita bertumbuh secara rohani dengan menggunakan Alkitab sebagai makanan rohani kita, kita harus menulis suara Roh Kudus saat kita membacanya.¹⁰⁸

Oleh karena itu, sambil merindukan pertumbuhan rohani, siapa pun yang merenungkan firman Tuhan harus menyiapkan buku tulis Firman dan membiasakan untuk mencatat Firman Tuhan yang terdengar di hatinya, setiap kali membacanya. Catatan mungkin panjang, tergantung pada keadaan hari itu, atau mungkin baik untuk menulis pendek atau firman simbolis.

2) Upaya untuk Mau Berbagi (y4)

Pertama, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk mendorong berbagi harta untuk anggota gereja.

Saat kita bertobat dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan, kita dilahirkan kembali sebagai anggota tubuh Yesus Kristus, anggota kekal dari komunitas keluarga

Kisah Para Rasul, (Universitas Seminari Teologi Gyeyak, 2010), 45

¹⁰⁸ Leech. Kenneth, Spirituality and pastoral care (Presbyterian Publishing House, 2011) 242.

(1 Korintus 3:16, Mat 12:48-50). Tubuh Kristus menyiratkan kesatuan dengan kepala Yesus dan kewajiban untuk menaati kedaulatan-Nya (Kolose 1:18; Efesus 4:15-16).

Oleh karena itu, pada hakekatnya, kita layak menjalani hidup kita untuk orang lain. Hidup untuk jemaat yang telah menjadi saudara dan saudari di dalam Yesus adalah hidup untuk Yesus (Matius 25:40). Segala sesuatu yang diizinkan bagi saya adalah milik Tuhan dan milik komunitas gereja yang tubuh Tuhan. Maka, karena kita sudah menjadi keluarga kekal di dalam Tuhan Yesus, semua milik kita adalah milik bersama, dan ketika gereja membutuhkannya, wajib memberikannya kepada gereja di bawah bimbingan Roh Kudus.

Ada bank makanan yang menyediakan voucher makan dengan menghubungkan ke restoran dalam kelompok kecil, dan pasar barang bekas menggunakan situs web gereja.

Kedua, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk mendorong berbagi hal-hal harta untuk jiwa-jiwa di luar gereja.

Tetangga yang mengalami kesulitan di sekitar kita pada hakikatnya adalah keluarga kekal kita yang diciptakan sebagai komunitas dalam tubuh Yesus. Meskipun mereka belum bertemu dengan Yesus dan terpisah secara rohani, pada dasarnya mereka adalah saudara dan saudari kita yang terhilang (Kejadian 1:27).

Bantuan adalah untuk berbagi dalam penderitaan mereka dan pada akhirnya memulihkan hidup mereka melalui kasih dan kuasa Kristus. supaya mereka bertobat dan kembali kepada Tuhan. Oleh karena itu, ketika memberi bantuan, perlu hati-hati membedakan apakah ini sesuai dengan kehendak Tuhan dan sesuai dengan prinsip-prinsip alkitabiah, dan melakukannya setelah berdoa.

Untuk mempraktekkan bantuan di luar gereja secara efektif, ini juga merupakan cara yang baik untuk terhubung dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga publik. Melalui balai kota atau kantor lingkungan, kita dapat memperoleh informasi tentang kebutuhan mereka yang membutuhkan bantuan dalam masyarakat, atau kita dapat memperoleh bantuan dengan prosedur administrasi yang diperlukan untuk praktik pemberian bantuan.

Melalui “Missionary Marketplace” yang dipasang di gereja, kita bisa membuat titik koneksi dengan masyarakat dan keuntungan dari pasar itu, digunakan untuk melayani mereka yang membutuhkan. Dan sebuah gereja kecil bisa mendukung orang tua yang tinggal sendiri, anak yatim piatu di Korea atau anak-anak di luar negeri.

3) Upaya untuk Sehati (ys)

Pertama, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk dapat memberitakan khotbah dalam bentuk bersama dengan pengkhotbah dan jemaat.

Pemberitahuan khotbah bersama dengan pengkhotbah dan jemaat disublimasikan ke dalam panggilan komunitas, bukan hanya panggilan pribadi pengkhotbah. Pengkhotbah perlu mengamati teks Alkitab dan mempelajari konteks sastra dan sejarah, analisis, keseluruhan topik, dan pemecahan masalah, tetapi jika ia berhenti hanya mempelajari teks, itu adalah pesan dari masa lalu dan tidak ada apa-apanya. hubungannya dengan jemaat sekarang, yaitu individu atau komunitas, tidak ada korelasinya

Penafsiran kehidupan individu dan masyarakat dalam konteks sama pentingnya dengan penafsiran teks Alkitab. Kita harus bisa memberitakan khotbah yang bisa menyelesaikan masalah masyarakat dan individu pada saat ini. Oleh karena itu,

perlu tidak hanya menafsirkan teks, tetapi juga membuka komunitas dan individu untuk berpartisipasi dalam interpretasi firman Tuhan dan kita perlu mendengarkan cerita mereka.

Pemberitahuan khotbah dimulai dengan perhatian pengkhotbah mendengarkan cerita jemaat. Di Gereja Hanmaem, pengkhotbah dan jemaat memberitakan khotbah secara bersama selama ibadah. Setelah setiap ibadah dan mendengarkan khotbah, para jemaat dilatih untuk merenungkan khotbah dalam kehidupan mereka dan mencatat rahmat yang mereka terima saat menerapkannya sebagai kesaksian. Pengkhotbah membuka kesempatan bersaksi dengan membacakan kesaksian-kesaksian yang ditulis jemaat-jemaat secara langsung di mimbar.

Kesaksian jemaat-jemaat menunjukkan secara praktis bagaimana firman Allah yang diberitahukan oleh pendeta diterapkan dan menghasilkan buah-buah di kehidupan jemaat-jemaat. Dan kesaksian menyatukan pengkhotbah, saksi, dan jemaat-jemaat melalui firman yang diberitahukan oleh Roh Kudus.

Pemimpin jemaat hendaknya mendorong anggota kelompok kecil untuk mencatat kesaksian mereka, dan membuat kesempatan secara aktif untuk membagikan kesaksian mereka di persekutuan kelompok kecil.

b. Upaya untuk dapat terus mempertahankan kecenderungan yang maksimal dalam melakukan Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X)

1) Upaya untuk Mewujudkan Mendorong Jemaat agar Memiliki Cara Hidup yang Baik (x5)

Pertama, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk dapat bersatu dengan

Yesus Kristus.

Percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan adalah awal dari kehidupan orang Kristen. Percaya kepada Yesus Kristus berarti menerima Dia sebagai Tuhan di hati kita (Yohanes 1:12, Wahyu 3:20). Ketika kita menerima Yesus, Roh Kudus menyatukan kita dengan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 2:38; Yohanes 15:5).

Mereka yang dipersatukan dengan Yesus Kristus bukanlah makhluk yang menggenapi firman Alkitab, tetapi telah menjadi peserta dalam firman yang dijanjikan dan menikmati semua firman Alkitab (Efesus 3:6, Ibr 3:14). Ini tidak dapat dipahami atau dijelaskan oleh akal manusia, tetapi ini adalah fakta yang benar-benar terjadi.¹⁰⁹

Oleh karena itu, sama seperti kita dibenarkan oleh kasih karunia melalui iman, demikian pula kita dikuduskan oleh kasih karunia melalui iman. Perbuatan baik tidak dicapai dengan upaya, pencapaian, atau jasa duniawi kita. Itu mengalir dari kuasa Roh Kudus yang mendiami kita (Galatia 5:16-25).¹¹⁰

Ketika kita memegang identitas baru yang mempersatukan kita dengan Yesus dan mengandalkan kepada Roh Kudus, kita dapat melihat dan menikmati apa yang telah Yesus lakukan bagi kita, bahkan jika kita tidak melakukan apa pun untuk Dia. (Galatia 2:20). Dengan kata lain, bukan karena saya dipenuhi Roh Kudus dan melaksanakan firman dengan kuasa Roh Kudus, tetapi karena ketika saya menerima kepenuhan Roh Kudus, Yesus di dalam kita memerintah atas kita dan muncul melalui kita.¹¹¹ Bahkan dalam situasi yang bertentangan dengan Firman, kita harus memilih Firman dengan percaya kepada Yesus. Kemudian kita bisa mendapatkan perspektif Tuhan tentang masalah kita, dan mengalami pekerjaan Yesus sendiri tanpa bergantung pada kekuatan

¹⁰⁹ Seong-ro Kim, Resurrection, proof of everyone can believe (Yordan, 2020), 147.

¹¹⁰ Boa, Kenneth D. Conformed to His image :biblical and practical approaches to spiritual formation (Press Dimode, 2010), 111.

¹¹¹ Seong-ro Kim, Resurrection, proof of everyone can believe (Yordan, 2020) 148.

diri kita sendiri.¹¹²

Pemimpin jemaat harus terus mengajar anggota-anggota kelompok kecil agar tercerahkan secara rohani tentang persatuan mereka dengan Yesus. Ketika kekuatan kesatuan ini diterapkan dalam hidup kita, Yesus Kristus dinyatakan melalui hidup kita. Kemuliaan Kristus dinyatakan kepada dunia melalui kita.

Kedua, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk melihat ke upah yang kekal.

Para jemaat gereja mula-mula memandang pada upah kekal kerajaan surga dan menganggap penderitaan masa kini sebagai kekayaan yang lebih besar daripada semua harta dunia ini. Ini tidak dapat dilakukan kecuali jika kita memiliki iman kokoh tentang kerajaan surga yang kekal dan upah yang kekal.

Jadi kita harus berpegang teguh pada kebangkitan Yesus. Yesus datang ke dunia ini dan menunjukkan kepada kita bukti kebangkitan yang kita dapat percaya pada seluruh dunia yang tidak terlihat oleh kita. Jadi kita bisa percaya pada dunia yang tidak terlihat dan seluruh firman Alkitab (Yohanes 2:22). Iman melalui kebangkitan memungkinkan kita untuk melihat upah kekal yang telah dijanjikan Tuhan, sehingga kita dapat mengatasi kesulitan dan penganiayaan pada saat ini.¹¹³

Tergantung pada bagaimana kita menjalani hidup kita di bumi ini, upah yang kita akan terima di kerajaan surga berbeda (1 Korintus 15:41). Itulah sebabnya beberapa orang, untuk memperoleh kebangkitan yang lebih baik, tidak terhindar bahkan ketika mereka dihukum (Ibrani 11:35).

Upah yang Tuhan janjikan kepada kita berubah menjadi rasa syukur atas

¹¹² Boa, Kenneth D. *Conformed to His image :biblical and practical approaches to spiritual formation* (Press Dimode, 2010), 127.

¹¹³ Seong-ro Kim, *Resurrection, proof of everyone can believe* (Yordan, 2020) 189

semua situasi dan keadaan yang kita anggap sulit. Pada saat kita berpegang pada ketuhanan Yesus dan upah kekal dalam situasi, kita mengalami kuasa Injil yang membebaskan kita.

Pemimpin jemaat harus terus memimpin para anggota kelompok kecil untuk melihat Yesus yang kekal dan dunia yang kekal melalui bukti kebangkitan. Oleh karena itu, terlepas dari keadaan apapun pemimpin jemaat harus berdoa dan mendorong mereka agar mereka dapat menjadi orang-orang yang dengan gembira berlari menuju tujuan untuk mendapatkan upah dari panggilan mereka. Dan pemimpin jemaat harus membagikan kesaksian atau cerita yang menerapkan firman Tuhan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka di pertemuan kelompok kecil untuk saling memotivasi, berdoa bersama, dan membimbing mereka untuk terus menang dalam hidup.

2) Upaya untuk Mewujudkan Menasihati Jemaat untuk Berjuang Melawan Dosa (x4)

Pertama, mengajarkan konsep dosa dengan tepat.

Ketika Roh Kudus datang, ia akan menegur 'dosa karena tidak percaya kepada Yesus' (Yohanes 16:7-9). Dosa yang ditegur Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 adalah dosa yang tidak percaya kepada Yesus sebagai Tuhan. R.A Torrey mengatakan bahwa dosa yang dibangkitkan Roh Kudus adalah dosa yang tidak percaya kepada Yesus, yang Allah telah jadikan Tuhan yang kudus kita dan Kristus kita. Namun, dosa ini bukanlah dosa buah. Ini adalah dosa yang merupakan akar dari semua dosa buah ini.

Tuhan telah mengutuskan anak-Nya yang tunggal ke dunia ini untuk mati di atas kayu salib, untuk menghapuskan dosa orang-orang yang sedang hidup sebagai

TUAN, yang sedang hidup untuk diri sendiri. Sehingga Yesus telah bangkit kembali untuk menjadi TUAN kita. Tetapi jika kita tetap tidak percaya kepada Yesus dan tetap menjadikan diri sebagai TUAN, inilah dosa yang sangat menakutkan, karena kita telah menolak Yesus yang telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah bangkit kembali supaya Ia menjadi TUAN.¹¹⁴

Pertobatan dalam kitab Kisah Para Rasul adalah pertobatan dari dosa ini. Pemimpin jemaat harus terus-menerus mengajar anggota kelompok kecil untuk mengetahui tentang akar dosa yang tidak percaya kepada Yesus, bukan dosa moral.

Kedua, mengajarkan bahwa pertobatan adalah kepercayaan pada kematian manusia lama.

Pertobatan berarti perubahan hati dari kuasa iblis kepada Tuhan.¹¹⁵ Semua dosa manusia telah dihapuskan di kayu salib. Inti dari fakta bahwa kita dibebaskan dari kuasa dosa (Roma 8:32) berarti bahwa manusia lama kita disalibkan bersama dengan Kristus di kayu salib dan hidup dalam kuasa Roh Kudus. Pertobatan adalah bahwa memalingkan hati kita sepenuhnya dari dosa dan percaya bahwa manusia lama kita yang berdosa sudah mati (Roma 6:6).¹¹⁶

Namun, sebenarnya dosa yang tidak percaya kepada Yesus hanya dapat dikenali melalui Roh Kudus. Dan hanya Roh Kudus yang dapat membuat orang percaya bertobat. Oleh karena itu, pemimpin jemaat harus memampukan anggota kelompok kecil untuk mengenali dosa-dosa mereka dan segera bertobat dari dosa-dosa mereka dalam hubungan yang intim dengan Roh Kudus dalam hidup mereka. Roh

¹¹⁴ Seong-ro Kim, *Testify to the resurrection of Jesus Christ by the power of the Holy Spirit* (Press church Hamaem, 2021), 38.

¹¹⁵ Coleman, Robert E. *Master plan of disciplinship* (Press Duranno, 2011), 91.

¹¹⁶ Boa, Kenneth D. *Conformed to His image :biblical and practical approaches to spiritual formation* (Press Dimode, 2010), 111.

Ketiga, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk dapat memenangkan perang melawan dosa dengan bantuan Roh Kudus.

Kita tidak dapat mengalahkan dosa, dunia, dan iblis dengan kekuatan kita sendiri. Namun, kita bisa melatih diri kita untuk memberikan hati kita kepada Roh Kudus agar Roh Kudus dapat bekerja.¹¹⁷

Oleh karena itu, Roh Kudus tidak akan dapat mengungkapkan gambar Kristus di dalam kita kecuali kita terus-menerus melatih diri kita untuk memberikan diri kita kepada-Nya. Ketika kita menerima firman Tuhan tentang ciptaan baru yang telah Tuhan berikan kepada kita sebagai fakta dan berpegang pada fakta ini, Roh Kudus membantu jemaat-jemaat untuk mengalami kebenaran ini dalam hidup mereka. Pemimpin jemaat harus memotivasi, mendorong, dan terus memimpin anggota kelompok kecil untuk menuju kemenangan dalam perang melawan dosa dengan menyerahkan diri mereka kepada Roh Kudus.¹¹⁸

c. Upaya untuk mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Kepemimpinan Pemimpin Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (X) terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja Hanmaem Provinsi Gangwon (Y)

1) Upaya untuk Mewujudkan Mengingatkan Identitas Baru Jemaat (x₁)

Pertama, mengajarkan dan mendorong jemaat untuk dapat merenungkan dan berpegang pada firman Tuhan identitas baru mereka.

Ketika orang Kristen bertobat dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan,

¹¹⁷ Seong-ro Kim, Resurrection, proof of everyone can believe (Yordan, 2020), 52.

¹¹⁸ Seong-chun Oh, Spirituality and Pastoral Christian Spiritual Training (Press Presbyterian, 2011), 98.

mereka menjadi ciptaan baru di dalam Kristus (2 Korintus 5:17) dan dipindahkan dari kerajaan kegelapan ke kerajaan terang, kehidupan, dan kasih (Efesus 5:8, Kolose 1: 13). Mereka diterima ke dalam keluarga tanpa syarat di dalam Yesus, dosa-dosa mereka diampuni sepenuhnya, dan mereka menikmati hak istimewa yang tak terbatas sebagai anggota tubuh. Mereka juga memiliki identitas sebagai umat Allah di bumi ini dan sebagai imamat yang rajani yang diutus dari surga (1 Petrus 2:9).

Firman Tuhan identitas baru mengajarkan jemaat-jemaat apa yang paling penting. Itu berarti penting untuk mengetahui siapa diri kita dan siapa milik kita di dalam Kristus, bukan apa yang kita lakukan. Menjadi lebih mendasar identitas daripada tindakan. Oleh karena itu, kita semakin jelas mengenali identitas kita di dalam Kristus, semakin banyak tindakan kita mencerminkan karakter Kristus dan berhubungan dengan misi kita secara langsung.¹¹⁹

Oleh karena itu, pemimpin jemaat mendorong anggota kelompok kecil untuk sering merenungkan firman tentang identitas. Jadi, ketika mata rohani mereka terbuka dan mereka memiliki keyakinan akan identitas mereka, Roh Kudus akan menjalankan misi mereka melalui mereka.

Kedua, Bekerjalah suasana kelompok kecil untuk mengungkap identitas dalam misi.

Alasan paling penting bahwa gereja mula-mula dapat mengaktifkan penginjilan adalah bahwa para jemaat dapat memiliki pengalaman Injil yang mendalam yang merupakan isi penginjilan di dalam komunitas gereja.

Para jemaat mengenal Yesus dan menjadi satu dengan Yesus melalui

¹¹⁹ Boa, Kenneth D. *Conformed to His image :biblical and practical approaches to spiritual formation* (Press Dimode, 2010), 126.

persekutuan vertikal, sehingga mereka memperoleh kekuatan untuk menjadikan isi Injil milik mereka dan membagikannya kepada dunia. Dan mereka memperoleh keyakinan yang dunia dapat diubah dengan terlebih dahulu mengalami menjadi satu dalam komunitas melalui persekutuan horizontal.¹²⁰

Ketika identitas sebuah kelompok kecil dipadatkan melalui praktik penginjilan oleh para jemaat, tujuan keberadaannya ditonjolkan. Di satu sisi, penginjilan yang efektif dapat dicapai ketika identitas kelompok kecil jelas dan melakukan misi dengan setia sesuai identitas. Dan itu membantu para jemaat yang datang ke dalam kelompok-kelompok kecil melalui penginjilan bisa bertumbuh sebagai orang Kristen melalui persekutuan Injil. Akibatnya, mereka juga menjadi penginjil bagi dunia.

Dalam kelompok kecil yang sehat seperti itu, terjadi siklus 'penginjilan-pemuridan-reproduksi'. Dengan demikian, ketika tujuan dan identitas kelompok kecil menjadi jelas, para jemaat mengenali identitas baru mereka dan hidup sesuai dengan identitas itu. Untuk menciptakan suasana kelompok kecil seperti itu, pemimpin jemaat harus terus-menerus dan terus-menerus membuat suasana kelompok-kelompok kecil yang dinyatakan kekuatan Injil dan pengalaman penginjilan dapat dibagikan dengan penekanan pada identitas baru.

¹²⁰ Do-kyun Ha, A Study on the effective evangelism through the restoration of a church Communityness (Theology and Praxis, 2013), 569.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, jadi Peneliti memberikan saran, antara lain :

Pertama, Pemimpin jemaat di gereja Hanmaem Provinsi Gangwon sebaiknya miliki kepemimpinan yang mengalami kuasa Injil secara mendalam dan memberitakan injil secara berulang kali.

kerohanian jemaat-jemaat gereja mula-mula tidak diciptakan oleh program pelatihan. Terlebih lagi, mereka tidak memiliki Perjanjian Baru seperti sekarang ini. Dalam Kisah Para Rasul pasal 2, orang-orang Yahudi yang berseru agar Yesus dibunuh di kayu salib memiliki kerohanian yang besar untuk mendirikan komunitas gereja, tubuh Yesus. Itu dimulai dengan khotbah Petrus.

Inti dari khotbah Petrus adalah Yesus yang hidup. Yesus yang diberitakan oleh Petrus bersifat historis, teologis, dan modern.¹²¹ Yesus benar-benar hidup, mati, bangkit, dan naik ke alam sejarah dunia ini. Kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus semuanya memiliki arti keselamatan. Yesus masih hidup dan memerintah segala sesuatu.

Kebangkitan Yesus Kristus dan kayu salib Yesus Kristus adalah inti dari Injil dan iman jemaat-jemaat gereja mula-mula. Bukti bahwa Petrus yang mengkhianati Yesus di kayu salib, dapat mempercayai Yesus sebagai Allah Pencipta melalui peristiwa kebangkitan (Kisah Para Rasul 1:4). Yesus juga berkata bahwa ketika ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi meminta sebuah tanda, “tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus” (Matius 12:39). Kebangkitan adalah sebuah bukti yang telah diberikan Allah supaya semua orang bisa percaya kepada Tuhan Yesus (Kisah Para

¹²¹ John R.W. Stott, *The Message of Acts* (IVP, 2019) 115.

Rasul 17:31), dan itu adalah bukti yang paling nyata. Allah memungkinkan semua orang untuk percaya kepada Yesus sebagai Tuhan lewat kebangkitan.¹²²

Semua jemaat gereja mula-mula tidak berpikir bahwa kebangkitan adalah ketika tubuh ditempatkan di kuburan dan hanya jiwa naik ke surga. Kebangkitan berarti bahwa tubuh fisik mati dengan benar dan kemudian dibangkitkan dengan benar, sehingga Ini berarti bahwa pembusukan dan pembusukan tidak dapat dimulai pada tubuh setelah kematian..¹²³

Peristiwa kebangkitan bukanlah mukjizat yang unik dan hanya sekali yang Tuhan putuskan dan tunjukkan secara tiba-tiba untuk menunjukkan kuasa-Nya. Kebangkitan Yesus adalah penggenapan janji Allah melalui Raja Daud. Janjinya adalah bahwa Yesus yang dibangkitkan dari kematian adalah Tuhan atas seluruh umat manusia.¹²⁴

Pengakuan Yesus Kristus sebagai Anak Allah, Tuhan dan Raja adalah inti dari apa yang diberitakan oleh orang-orang Kristen mula-mula (Kisah Para Rasul 2:36, 5:42, 9:22, 10:36; 1 Tesalonika 1:9-10; Kolose 1:28; 26-7). Fakta bahwa Yesus adalah Tuhan, yang dialami melalui Injil, adalah pusat kehidupan jemaat-jemaat gereja mula-mula disajikan dalam surat Paulus (Roma 1:3-4, 10:9-10). ; 1 Korintus 8:5-6).

Pemberitahuan firman Tuhan dari para rasul yang memberi rasa kehadiran yang jelas, didasarkan pada Perjanjian Lama dan berfokus pada tiga peristiwa penting yaitu firman Tuhan dari para rasul yang memberi rasa kehadiran yang jelas, didasarkan pada Perjanjian Lama dan berfokus pada tiga peristiwa penting yaitu (kematian dan

¹²² Seong-ro Kim, Resurrection, proof of everyone can believe (Yordan, 2020), 21.

¹²³ Tom wright, Acts for Everyone (IVP, 2019), 74.

¹²⁴ Tom wright, Acts for Everyone, (IVP,2019), 74.

kebangkitan Yesus dan pengampunan dosa).¹²⁵

Para rasul gereja mula-mula memberitakan 'kebangkitan' dari pandangan Kristologi siapa Yesus. Kebangkitan mengungkapkan siapa Yesus. Jadi, kematian Yesus Kristus bukan hanya kematian manusia, tetapi Allah Putra datang ke dunia ini sebagai manusia untuk mengampuni dosa umat manusia. Arti dari kayu salib diterangi oleh kebangkitan.¹²⁶ Pada saat ini, Waktu itu, Roh Kudus menyebabkan karya pertobatan yang kuat, dan 'pertobatan' ini adalah titik awal untuk membuat kerohanian gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:36~38). Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Injil adalah peristiwa yang sangat nyata dan penting bagi jemaat-jemaat gereja mula-mula. Jadi Injil dibagi secara berulang kali.

Jika seorang pemimpin kelompok kecil ingin menumbuhkan anggota gereja kecil secara rohani, pemberitakan Firman harus dipusatkan pada Yesus yang hidup.¹²⁷ Tambahan lagi, pemimpin jemaat harus terus-menerus memberitakan Injil kepada para anggota kelompok kecil. Terlebih dahulu, pemimpin jemaat harus berdiri di hadapan Injil dan mengalami kuasa Injil secara mendalam dalam kehidupannya. Dengan kepemimpinan yang telah mengalami Injil secara mendalam, pemimpin jemaat membuat para anggota kelompok kecil dapat berdiri di hadapan Injil dan hidup dalam kuasa Injil.

Kedua, Pemimpin jemaat di gereja Hanmaem Provinsi Gangwon sebaiknya miliki Kepemimpinan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan membuat anggota kelompok kecil dipimpin oleh Roh Kudus.

¹²⁵ Howard Marshall, *Witness to the Gospel: The Theology of Acts* (Wm B. Eerdmans Press, 2010), 456.

¹²⁶ Howard Marshall, *Witness to the Gospel: The Theology of Acts* (Wm B. Eerdmans Press, 2010), 243.

¹²⁷ John R.W. Stott, *The Message of Acts* (IVP, 2019), 116.

Herny Jacobson berkata bahwa Petrus tidak memiliki naskah khotbah, tetapi dua hal yang sangat penting. Petrus memiliki Injil dan kuasa Roh Kudus.¹²⁸

Di masa lalu, Roh Kudus dalam Perjanjian Lama adalah hadiah sementara yang terbatas pada pemimpin spiritual tertentu seperti nabi, hakim, dan raja, sedangkan Roh Kudus dalam Perjanjian Baru menjadi realitas anugerah Tuhan yang diberikan kepada semua murid.¹²⁹ Setelah kebangkitan Yesus, Yesus Kristus dan berita Injil-Nya selalu menjadi pusat pekerjaan Roh Kudus melalui para murid. Dan Roh Kudus menjadi pelaku Injil Yesus yang diberitakan ke seluruh dunia (Kisah Para Rasul 1:8).¹³⁰

Jadi, dengan ilham Roh Kudus, para jemaat gereja mula-mula bertobat dari dosa yang tidak percaya kepada Yesus dan hidup dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Roh Kudus turun ke atas murid-murid Yesus pada hari Pentakosta dan menyertai mereka untuk menjadi pekerja Injil yang kuat. Dan ketika para murid, yang dipenuhi Roh Kudus, memberitakan Injil, Roh Kudus memberikan pengalaman yang sama kepada mereka yang percaya pada Injil.¹³¹ Akibatnya, kuasa Roh Kudus muncul secara ajaib kepada mereka. Dan kasih karunia Roh Kudus melimpah dan melimpah, dan mereka menjalani kehidupan yang mereka tidak menganggap milik satu sama lain sebagai milik mereka seolah-olah mereka adalah satu keluarga.¹³²

Roh Kudus, pelaku Injil, bekerja dalam kemurnian. Karena itu, ketika jemaat-jemaat bertobat dari dosa-dosa mereka dengan darah Yesus Kristus, darah mereka dapat menyucikan dari segala dosa mereka dan mendapat kepenuhan Roh

¹²⁸ Herny Jacobson, *The Acts: Then & Now* (Victor Books, 1973), 20.

¹²⁹ Seung-hyun Lee, *Holy Spirit: The Spirit of God, the Spirit of Christ, the Spirit of the Church* (Kingdom Books, 2012), 211.

¹³⁰ Seung-Hyun Lee, *Luke and Paul's Understanding of the Spirit's Role in the Formation of the Church* (Youngsan Theological Journal Vol. 36, 2016), 243.

¹³¹ Seung-hyun Lee, *Holy Spirit: The Spirit of God, the Spirit of Christ, the Spirit of the Church* (Kingdom Books, 2012), 246-247.

¹³² Jeong –Bo Kang, *God in the Acts of the Apostles* (CLC, 2010), 36.

Kudus (1 Yohanes 1:7,9, 2 Tim 2:21) . Dipenuhi Roh Kudus berarti seluruh kepribadian kita diatur oleh Roh Kudus, sehingga kita dapat dibimbing oleh Roh Kudus.¹³³

Oleh karena itu, hal pertama yang harus diperhatikan seorang pemimpin jemaat adalah menjadi bejana yang bersih dan mendapat bimbingan Roh Kudus. Ini karena hanya Roh Kudus yang dapat menjadikan Injil sebagai Injil dan menyelamatkan serta memuridkan. Pemimpin hanyalah alat Roh Kudus. Ketika seorang pemimpin jemaat sensitif terhadap dosa, bertobat dari dosa secara langsung, dan sepenuhnya mengadakan Roh Kudus yang membimbing kita melalui Firman Tuhan, pemimpin jemaat dapat berpartisipasi dalam pekerjaan Roh Kudus yang membimbing setiap jiwa. Seorang pemimpin jemaat harus membantu anggota-anggota gereja kecil untuk menyadari pekerjaan Roh Kudus. Pemimpin jemaat harus memimpin anggota untuk membuka mata rohani mereka melalui doa dan sensitif terhadap pekerjaan Roh Kudus. Ini adalah disiplin yang harus dipraktikkan sepanjang kehidupan Kristen. Oleh karena itu, pemimpin harus menyarankan, mendorong, dan memberikan bantuan terus menerus kepada anggota-anggota gereja kecil agar mereka dapat terus-menerus berdoa dalam seluruh proses kehidupan.

Namun, dengan mendorong kehidupan doa saja, tidak mungkin untuk memahami dan mematuhi pekerjaan Roh Kudus. Hal lain yang harus dilakukan seorang pemimpin jemaat adalah mengajar bagaimana Roh Kudus bekerja atas anggota-anggota gereja kecil melalui Firman Tuhan. Dan pemimpin jemaat harus mengembangkan kemampuan untuk membedakan pekerjaan Roh Kudus yang bekerja dalam peristiwa kehidupan anggota-anggota gereja kecil. Maka, pada akhirnya, pemimpin kecil harus

¹³³ Seong-ro Kim, *Who is Holy spirit?* (Press church Hamaem, 2017), 55.

membuat anggota-anggota gereja kecil menyerahkan diri sepenuhnya kepada Roh Kudus yang memimpin mereka melalui firman Tuhan. Karena kita yang dilahirkan kembali sebagai manusia baru tidak dapat hidup seperti manusia baru kecuali kita dipenuhi oleh Roh Kudus.¹³⁴

Ketiga, Pemimpin jemaat di gereja Hanmaem Provinsi Gangwon sebaiknya memiliki kepemimpinan untuk hidup bersama dengan Yesus dan memiliki iman kedatangan kembali Tuhan Yesus.

Alasan utama Yesus datang ke dunia ini sebagai manusia, mati di kayu salib, dan bangkit kembali adalah untuk masuk ke dalam hati kita sebagai Tuhan dan tinggal bersama dengan kita (Roma 14:9, 1 Tesalonika 5:10). Karena kita diciptakan sebagai anak-anak Allah (Kejadian 1:27), dan Allah adalah Bapa kita (Yohanes 20:17).

Karena iman dan penerimaan adalah hal yang sama (Yohanes 1:12), iman yang sejati adalah penerimaan, yaitu percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus ada di dalam hati kita. Kehidupan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan pasti berubah. Karena seruan para Reformer, 'Coram Deo', yaitu, 'kehadiran Tuhan' adalah nyata.

Yesus Kristus yang seorang tokoh sejarah telah mati di Israel sekitar 2.000 tahun yang lalu dan dibangkitkan dan masih hidup sampai sekarang, dan Dia hidup di dalam hati kita. Iman yang Tuhan Pencipta, Yesus, ada di dalam hati kita menyelesaikan semua masalah hidup kita. (2 Korintus 6:9-10).

Pelatihan rohani modern memiliki alur yang sama dengan tujuan akhir Injil. Gereja tidak mengajarkan doktrin dan penjelasan teoretis kepada jemaat-jemaat, tetapi

¹³⁴ Seong-ro Kim, Resurrection, proof of everyone can believe (Yordan, 2020), 55.

berfokus pada menemukan cara yang tepat untuk menjalani kehidupan dengan pengalaman dengan Tuhan dan tanggapan pribadi kepada Tuhan.¹³⁵

Oleh karena itu, pemimpin jemaat harus menekankan kepada anggota-anggota gereja kecil bahwa tujuan hidup kita pada akhirnya untuk hidup dalam hubungan yang penuh kasih dengan Yesus. Tetapi memiliki hubungan dengan Yesus tidak berarti bahwa kita harus berusaha melakukan sesuatu untuk Yesus, melainkan percaya pada apa yang telah Yesus lakukan untuk kita dan menikmati hal-hal yang kekal itu.¹³⁶

Jadi, pemimpin jemaat harus mendorong jemaat-jemaat untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mendorong hubungan tertentu. Pemimpin jemaat harus menuntun orang percaya untuk memiliki pengalaman hubungan kasih dengan Yesus yang hidup.

Yesus yang bersama dengan jemaat akan datang kembali sebagai hakim dan penyelamat seluruh dunia. Kebangkitan adalah awal dari kedatangan Yesus yang kedua kali, dan kedatangan yang kedua adalah penyelesaian kebangkitan.¹³⁷ Kebangkitan membuat kita percaya akan janji bahwa Yesus akan datang kembali (Kisah Para Rasul 1:11) Para jemaat gereja mula-mula yang percaya kepada Yesus yang telah bangkit percaya akan janji bahwa Yesus yang telah naik akan segera datang kembali. Mereka tidak berfokus pada kapan Yesus akan datang atau tanda-tanda apa yang akan terjadi pada hari itu. Fokus mereka adalah pada Yesus yang akan datang sendiri.¹³⁸

Dan mereka sangat ingin bertemu dengan Yesus yang mempelai pria lagi.

¹³⁵ Michael Downey, *Understanding Christian Spirituality* (EunSeong, 2010), 113.

¹³⁶ Boa, Kenneth D. *Conformed to His image :biblical and practical approaches to spiritual formation* (Press Dimode, 2010), 109.

¹³⁷ Kyung-jin Kim, *Christian Systematic Theology V* (Yonsei University Press, 2012), 278.

¹³⁸ Seong-ro Kim, *The resurrection is the root of Christianity... Let's return to the gospel of the first church*, National newspaper, 2021

Kebangkitan Yesus membuat kita merindukan Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Itulah sebabnya, dalam menghadapi kesulitan dan penganiayaan, mereka tidak berkompromi dengan dunia dan menjalani kehidupan seperti mempelai wanita murni. Dengan demikian, penantian dan kerinduan akan Kedatangan Kedua adalah berkat dan sukacita bagi jemaat-jemaat yang menunggu kedatangan Yesus kembali, dan itu merupakan motif yang besar bagi kehidupan jemaat-jemaat yang ingin menjalani kehidupan yang kudus.¹³⁹

Kekuatan jemaat-jemaat untuk berjalan di jalan untuk melayani dunia, bebas dari godaan dunia, saat mereka menentu setiap hari, datang ketika mereka menantikan upah kekal yang akan mereka terima di takhta pengadilan Kristus dan harapan bertemu dengan Tuhan akan datang lagi. Pemimpin jemaat harus terlebih dahulu menunggu Yesus datang kembali, hidup bersama dengan Yesus yang hidup, dan menjadi model kehidupan yang mengutamakan misi.

Selain itu, tujuan dan arah kehidupan anggota-anggota gereja kecil harus disajikan dan dibimbing secehingga orang-orang kudus dapat menjalani kehidupan yang bersaksi tentang Yesus dengan bibir mereka dan hidup mereka melalui iman akan Kedatangan Kedua.

Pemimpin jemaat harus secara akurat menyajikan dan membimbing tujuan dan arah kehidupan anggota sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bersaksi tentang Yesus dengan mulut mereka dan hidup mereka melalui iman Kedatangan Kembali.

¹³⁹ Kyeong-Sook Song, *A study on the Second Coming of Jesus Christ for the Formation of Church Community* (Graduate School KyungSeong University, 2013), 157.